

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KIOS ABIL

Johanis Nifanngeljau¹, Rodjil Gufron Kelerey²⁾

Email: nifanjohanis@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan

Email: stie@jb.ac.id

Abstract

The aim of this research is to analyze the financial performance of Kios Abil using financial ratio measures focusing on activity and profitability ratios. The method employed is descriptive with a quantitative approach, utilizing data collection techniques such as interviews and documentation. Data analysis entails examining the financial reports of Kios Abil for the years 2021 and 2022 through financial ratios. The findings indicate subpar performance in asset utilization, specifically in inventory turnover and asset turnover, for both years. However, regarding gross profit margin, the performance appears satisfactory, with a slight increase from 40% in 2021 to 42% in 2022. Conversely, net profit margin shows less satisfactory performance, improving marginally from 3% in 2021 to 4% in 2022. Furthermore, the return on assets reflects suboptimal performance, with respective net profit returns on assets of 1.5% in 2021 and 2.8% in 2022.

Keywords: *Financial Performance, Activity Ratios, Profitability Ratios.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kategori usaha yang digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan ukuran dan kapasitasnya. Definisi UMKM bervariasi yang biasanya didasarkan pada jumlah karyawan, nilai aset, dan omzet tahunan.

Pentingnya peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak dapat diabaikan. Di banyak negara, sektor UMKM memiliki kontribusi yang signifikan dalam menciptakan lapangan kerja dan menjadi salah

satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, banyak UMKM menghadapi kesulitan dalam mengoptimalkan kinerja keuangan bisnis mereka. Melakukan evaluasi dan pemantauan teratur terhadap indikator kinerja keuangan yang relevan adalah salah satu langkah penting dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Menurut Ermaya (2022:45), Timika merupakan salah satu wilayah di Papua yang menunjukkan pertumbuhan positif dalam jumlah UMKM. Pertumbuhan ini menandakan adanya potensi dan peluang bagi

sektor UMKM untuk berkontribusi lebih aktif dalam perekonomian daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Dalam upaya terus mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Timika, diharapkan agar pelaku UMKM dapat melaksanakan pembukuan guna mengetahui laba setiap tahunnya. Akan lebih optimal apabila para pelaku UMKM di Timika dapat langsung menyusun laporan keuangan guna memahami kinerja keuangan bisnis.

Laporan keuangan merupakan sebuah dokumen atau laporan yang memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi dan kinerja keuangan suatu entitas, seperti perusahaan, organisasi, dan individu, dalam periode waktu tertentu. Laporan tersebut menyajikan informasi terperinci mengenai pendapatan yang diperoleh, biaya yang dikeluarkan, serta laba atau rugi yang dihasilkan oleh entitas tersebut.

Menurut Fahmi (2020:271), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan atau entitas lainnya telah menjalankan kebijakan keuangan dengan mematuhi aturan-aturan yang berlaku secara baik dan benar. Ini melibatkan pengukuran dan pengawasan elemen keuangan seperti laba atau rugi, posisi keuangan, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Kinerja keuangan

secara umum mencakup empat aspek utama yaitu aspek likuiditas, aspek solvabilitas, aspek aktivitas, dan aspek profitabilitas.

Rasio likuiditas adalah alat yang digunakan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan lancar dan tepat waktu. Rasio ini memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan memiliki aset likuid yang cukup untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, seperti pembayaran untuk listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, teknisi, lembur, tagihan telepon, dan sebagainya.

Jika sebuah bisnis menggunakan terlalu banyak utang, hal ini dapat menyebabkan risiko yang serius bagi perusahaan. Keadaan dimana perusahaan memiliki terlalu banyak utang dan kesulitan untuk membayar kewajiban disebut sebagai utang berlebih. Ini adalah hasil dari rasio solvabilitas, yang menentukan seberapa besar utang yang dapat digunakan perusahaan.

Rasio aktivitas adalah istilah yang mengacu pada rasio keuangan yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mampu menggunakan dan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya untuk mendukung operasionalnya.

Rasio profitabilitas adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi dan penjualan. Rasio ini memberikan gambaran tentang

seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset dan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai hasil yang menguntungkan.

Salah satu UMKM yang menjadi objek penelitian ini adalah Kios Abil merupakan Kios yang menjual sembako sejak 2016 sampai dengan sekarang, sejak berdirinya Kios ini beberapa hal yang menjadi masalah ialah penggunaan aset selama operasional apakah sudah efektif apa belum serta laba atau rugi setiap tahunnya tidak diketahui. Melalui penelitian ini diharapkan agar bisa menganalisis kinerja keuangan Kios Abil dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif serta teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi berupa dokumen yang ada.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka diambillah penelitian Ilmiah dengan judul "Analisis Kinerja Keuangan Pada Kios Abil Di Timika".

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2020:2), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan dagang, jasa, dan manufaktur tersebut.

Perusahaan dagang, juga dikenal sebagai perusahaan perdagangan, adalah jenis perusahaan yang bergerak dalam

kegiatan jual beli barang dagangan. Tujuan utama perusahaan dagang adalah memperoleh keuntungan dengan membeli barang dari pemasok atau produsen dan kemudian menjualnya kepada konsumen atau pelanggan.

Menurut Kurjono (2019:19), mendefinisikan laporan keuangan adalah dokumen keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, disajikan dalam bentuk laporan sistematis untuk semua pihak yang membutuhkan. Laporan keuangan disajikan selama periode tertentu yang berisi informasi penghasilan dan beban, kepada pihak-pihak yang membutuhkannya baik pihak internal dan pihak eksternal. Penyusunan laporan keuangan harus didasarkan pada norma yang berlaku.

Tahap siklus akuntansi yang pertama adalah mengidentifikasi transaksi yang terjadi pada perusahaan yang melibatkan semua akun. Terdapat dua cara membuatnya, yakni metode periodik (fisik) dan perpetual (terus-menerus).

Metode Periodik atau Fisik biasanya digunakan pada perusahaan yang menjual barang dagangan dengan harga yang relatif murah, tetapi sering terjadi. Dalam metode Periodik atau Fisik, perpindahan barang dagangan baik yang masuk maupun keluar tidak akan dicatat. Selain itu, akun persediaan barang dagangan tidak bisa dicatat di debit untuk transaksi pembelian barang dagangan dan tidak bisa dicatat di kredit untuk

transaksi penjualan barang dagangan.

Berikutnya adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah Metode Perpetual atau terus-menerus biasanya digunakan pada perusahaan yang menjual barang dagangan dengan harga yang relatif mahal, tetapi jarang terjadi. Pada metode perpetual atau terus-menerus, transaksi pembelian barang dagangan dapat dicatat dengan men debit akun persediaan barang dagangan sebesar harga beli (harga perolehan), sebaliknya jika terjadi penjualan akan dicatat dengan mengkredit akun persediaan barang dagangan sebesar harga pokoknya. Pencatatan transaksi dengan metode ini hasilnya lebih akurat dibandingkan metode periodik karena pencatatan dilakukan secara terus-menerus dan terperinci untuk setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan dagang, selain itu persediaan barang dagang dapat diketahui setiap saat karena tercatat secara terus-menerus, (Hardiningsih, 2019:3-4). Di Indonesia didasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang terdiri atas laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, dan laporan arus kas.

a. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah dokumen berbentuk laporan yang menggambarkan posisi pendapatan dan beban operasi perusahaan secara sistematis selama satu periode akuntansi. Penyusunannya dilakukan di lakukan dengan prinsip

mempertemukan (*matching*) penghasilan dengan beban yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan tersebut. Dikenal dengan disebut prinsip '*Matching*'.

b. Laporan Perubahan Ekuitas (*Capital Statement*)

Laporan perubahan ekuitas atau dikenal juga laporan perubahan modal adalah dokumen berbentuk laporan yang menggambarkan posisi modal awal, laba dan pengambilan pribadi/*drawing* serta modal akhir perusahaan secara sistematis selama satu periode akuntansi.

c. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca adalah dokumen berbentuk laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan yang terdiri dari aset (harta kekayaan), kewajiban dan modal pada suatu periode tertentu.

d. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*)

Laporan arus kas adalah dokumen berbentuk laporan yang memberikan informasi arus kas perusahaan sebagai dasar menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan menggunakan kas. Metode yang digunakan untuk menyusun laporan arus kas adalah metode langsung (*Direct Methods*) dan tidak langsung (*Indirect Methods*). Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan arus masuk dan arus keluar tentang kas dan

setara kas. Kas merupakan uang tunai atau saldo kas dan rekening giro, sedangkan setara kas merupakan investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek yang dengan cepat dapat dijadikan kas. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dapat diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Pengklasifikasian menurut aktivitas bertujuan memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas.

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2017:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

Kinerja keuangan mengacu pada evaluasi dan analisis tentang bagaimana sebuah entitas atau perusahaan telah berkinerja dalam hal keuangan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan berbagai indikator dan metrik yang mencakup aspek profitabilitas, likuiditas, efisiensi, pertumbuhan,

dan stabilitas keuangan perusahaan.

Rasio Keuangan

a. Definisi Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2017:44), rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

b. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Adapun jenis-jenis rasio sebagai berikut:

a) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon, dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut *dengan short term liquidity* (Fahmi, 2017:59).

b) Rasio Leverage

Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai

dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membayarkan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang (Fahmi, 2017:62).

c) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan (Fahmi, 2017:65).

d) Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2017:68).

c. Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan

Menurut Warsidi dan Bambang (Fahmi, 2017:45), "Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan".

Dari pendapat diatas dapat dimengerti bahwa rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing.

d. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

- a) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.

- c) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.
- e. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (Fahmi, 2017:47), Analisa rasio mempunyai keunggulan sebagai berikut:

 - a) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
 - b) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- f. Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2017:48), ada beberapa kelemahan dengan dipergunakannya analisis secara rasio keuangan yaitu:

 - a) Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan. Sisi relatif di sini yang dimaksud bahwa seperti yang dikemukakan oleh Helfert dimana rasio-rasio keuangan bukanlah merupakan kriteria mutlak. Pada kenyataannya, analisis rasio keuangan hanyalah suatu titik awal dalam analisis keuangan perusahaan.
 - b) Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir. Ini sebagaimana yang dikatakan oleh Fredlob dan Plewa menyebutkan analisis rasio tidak memberikan banyak jawaban kecuali menyediakan rambu-rambu tentang apa yang seharusnya diharapkan.
 - c) Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Maka sangat memungkinkan data yang diperoleh tersebut adalah data yang angka-angkanya tidak memiliki tingkat keakuratan yang tinggi, dengan alasan mungkin saja data-data tersebut diubah dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan. Ini dapat dipahami jika dua buah perusahaan yang dijadikan perbandingan dalam suatu penelitian yang dilakukan maka pengkajian haruslah dilakukan dengan melihat dasar perhitungan yang digunakan perusahaan.

Seperti jika perusahaan mempergunakan tahun fiskal yang berbeda dan jika faktor musiman merupakan pengaruh yang penting sehingga ini nantinya akan mempunyai pengaruh pada rasio-rasio perbandingan yang dipergunakan dalam penelitian tersebut.

- d) Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat artificial. Artificial di sini artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi dipergunakannya rasio-rasio tersebut. Dimana kadang kala justifikasi penggunaan rasio tersebut sering tidak mampu secara maksimal menjawab kasus-kasus yang dianalisis.

Rasio Aktivitas

a. Pengertian Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2013:172), rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi/efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan,

persediaan, penagihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2013:173), dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

- a) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode.
- b) Untuk mengukur penggunaan semula aset perusahaan di bandingkan dengan penjualan.

Sementara itu beberapa manfaat yang dapat diambil dari rasio aktivitas, yakni sebagai berikut:

- a) Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata persediaan tersimpan dalam

gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

- b) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode.
- c) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aset perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.
- c. Jenis-Jenis Rasio Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2013:175), rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Artinya lengkap tidaknya rasio aktivitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan tersebut. Berikut ini adalah beberapa jenis rasio aktivitas yang dapat digunakan yaitu:

- a) Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)
- Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam

persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya, Kasmir, (2013:180).

Berikut rumus perputaran persediaan (*inventory turnover*):

Perputaran Persediaan =

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

- b) *Total Assets Turn Over*

Total aset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset, Kasmir, (2013:185).

Berikut rumus *total aset turn over*:

Total aset turn over =

$$\frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aset (Total Assets)}}$$

Rasio Profitabilitas

- a. Pengertian Rasio Profitabilitas
- Menurut Kasmir (2013:196), rasio profitabilitas

merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013:197), rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang

diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.

- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f) Manfaat lainnya.

c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013:198), sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Beberapa rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

a) *Profit Margin on Sales*

Profit Margin on Sales atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama *profit margin*, (Kasmir, 2013:199).

Terdapat tiga rumus yang digunakan untuk

mencari profit margin, yaitu sebagai berikut:

(a) Untuk margin laba kotor dengan rumus:

Margin Laba Kotor =

$$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Rasio laba kotor adalah salah satu jenis rasio

rentabilitas/profitabilitas yang mengungkapkan kaitannya antara *Gross Profit* (laba kotor) dan total pendapatan penjualan bersih. Perhitungan ini sering dimanfaatkan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja operasional suatu entitas bisnis. Perhitungan ini dilakukan dengan pembagian antara angka pendapatan bruto dengan penjualan neto. Rasio ini memperlihatkan berapa banyak yang sudah diterima oleh entitas, dengan meninjau pengeluaran yang diperlukan untuk memproduksi barang dan jasa.

Laba kotor sangat penting untuk bisnis apapun. Ini (laba kotor) harus cukup untuk menutupi semua biaya dan menghasilkan keuntungan. Tidak ada standar untuk

menafsirkan rasio laba kotor. Umumnya, rasio yang lebih tinggi dianggap lebih baik, (Nurjanah dkk, 2021:596).

- (b) Untuk margin laba bersih dengan rumus:

Margin Laba Bersih =

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Margin laba bersih berperan untuk menghitung berapa banyak persentase laba bersih yang didapatkan. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dan pendapatan bagi suatu entitas atau segmen usaha. Margin laba bersih umumnya dalam bentuk persentase, tetapi juga dapat dinyatakan dalam bentuk desimal. Perhitungan ini menggambarkan berapa banyak dari setiap rupiah pendapatan yang dikumpulkan menjadi laba, (Nurjanah dkk, 2021:596).

- b) *Rasio Return on Assets (ROA)/Pengembalian Atas Aset*

Return on assets (ROA) adalah ukuran profitabilitas dari total aset perusahaan. ROA memberikan gambaran kepada pihak manajer, pihak investor, atau kepada pihak

analisis tentang bagaimana manajemen perusahaan dapat menggunakan asetnya secara efektif untuk menghasilkan laba. ROA dinyatakan dalam bentuk persentase. Semakin tinggi ROA maka semakin efisien bisnis tersebut.

Bisnis yang bertahan pada akhirnya adalah tentang efisiensi. Membandingkan keuntungan dan pengembalian adalah indikator investasi yang berguna. ROA adalah cara perusahaan yang paling sederhana dalam melakukan evaluasi kinerja perusahaan, (Nurjanah dkk, 2021:596-597).

Berikut rumus ROA:

ROA =

$$\frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Standar Penilaian Kinerja Keuangan

Standar penilaian kinerja keuangan adalah seperangkat metrik atau kriteria yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Tujuan dari standar ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana perusahaan mengelola keuangannya, apakah menghasilkan keuntungan yang cukup, dan seberapa efisien perusahaan menggunakan sumber daya keuangannya.

Berikut parameter rasio aktivitas yang akan digunakan untuk mengetahui kemampuan

Kios Abil dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki:

Tabel 1
Standar Penilaian Rasio Aktivitas

INDIKATOR	STANDAR RASIO	KRITERIA
INVENTORY TURNOVER	≥ 20 Kali	Baik
	≤ 20 Kali	Kurang Baik
TOTAL ASSET TURNOVER	≥ 2 Kali	Baik
	≤ 2 Kali	Kurang Baik

Sumber: Kasmir (Miftahurrohman & Amelia, 2022:138)

a. Inventory Turnover

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya, Kasmir, (2013:180).

b. Total Aset Turnover

Total aset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset, Kasmir, (2013:185).

Untuk mengetahui perolehan laba Kios Abil digunakan rasio profitabilitas berikut standar penilaian rasio profitabilitas untuk mengetahui kemampuan perolehan laba sebagai berikut:

Tabel 2
Standar Penilaian Rasio Profitabilitas

INDIKATOR	STANDAR RASIO	KRITERIA
Gross Profit Margin (GPM)	$\geq 24,90\%$	Baik
	$\leq 24,90\%$	Kurang Baik
Net Profit Margin (NPM)	$\geq 3,92\%$	Baik
	$\leq 3,92\%$	Kurang Baik
Return On Asset (ROA)	$\geq 5,98\%$	Baik
	$\leq 5,98\%$	Kurang Baik

Sumber: Lukviarman (Nurjanah et al., 2021:601)

a. *Gross Profit Margin*

Rasio laba kotor adalah salah satu jenis rasio rentabilitas/profitabilitas yang mengungkapkan kaitannya antara *Gross Profit* (laba kotor) dan total pendapatan penjualan bersih. Perhitungan ini sering dimanfaatkan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja operasional suatu entitas bisnis, (Nurjanah dkk, 2021:596).

b. *Net Profit Margin*

Margin laba bersih berperan untuk menghitung berapa banyak persentase laba bersih yang didapatkan. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dan pendapatan bagi suatu entitas atau segmen usaha. Margin laba bersih umumnya dalam bentuk persentase, tetapi juga dapat dinyatakan dalam bentuk desimal. Perhitungan ini menggambarkan berapa banyak dari setiap rupiah pendapatan yang dikumpulkan menjadi laba, (Nurjanah dkk, 2021:596).

c. *Return on Aset*

Return on assets (ROA) adalah ukuran profitabilitas dari total aset perusahaan. ROA memberikan gambaran kepada pihak manajer, pihak investor, atau kepada pihak analis tentang bagaimana manajemen perusahaan dapat menggunakan asetnya secara efektif untuk menghasilkan laba. ROA dinyatakan dalam bentuk persentase. Semakin tinggi ROA maka semakin efisien

bisnis tersebut, (Nurjanah dkk, 2021:596-597).

RANCANGAN PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif, metode penelitian deskriptif meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi sistem pemikiran ataupun peristiwa masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diteliti, Nazir 2014 (Utami dkk, 2021:2738).

Selain menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai metode yang berkaitan dengan angka, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, Sugiyono (2019:8).

Peneliti menggunakan metode dan pendekatan diatas karena peneliti bertujuan untuk menggambarkan kinerja keuangan pada Kios Abil.

Tempat dan Objek Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat dari penelitian ini adalah di Kios Abil yang terletak di Jl. Poros Mapurujaya, Kampung Mware RT 05, Kecamatan Mimika Timur,

Kabupaten Mimika, Provinsi Papua Tengah.

b. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian ialah keefektifan penggunaan aset atau sumber daya dalam aktivitas operasional serta kemampuan memperoleh laba pada Kios Abil.

Instrumen Penelitian

a. Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan alat instrumen pengumpulan data untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

- a) Daftar wawancara terkait dengan transaksi perusahaan.
- b) Daftar checklist yang berisikan daftar data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Instrumen Analisis Data

Instrumen analisis data yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada Kios Abil adalah beberapa rumus dari rasio aktivitas dan rasio profitabilitas sebagai berikut:

a. Rasio Aktivitas

- a) Perputaran persediaan (*Inventory turnover*) yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode pada Kios Abil dengan

menggunakan rumus sebagai berikut:

Perputaran Persediaan =

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

- b) *Total Aset Turn Over* yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki Kios Abil dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Total aset turn over =

$$\frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aset (Total Assets)}}$$

b. Rasio Profitabilitas

- a) *Gross Profit Margin* yang digunakan untuk melihat kemampuan perolehan laba kotor pada Kios Abil dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Margin Laba Kotor =

$$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- b) *Net Profit Margin* yang digunakan untuk menilai kemampuan perolehan laba bersih pada Kios Abil

dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Margin Laba Bersih =

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- c) *Return on Assets* yang digunakan untuk menilai kemampuan perolehan laba melalui aset pada Kios Abil dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

ROA =

$$\frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka selanjutnya akan dilakukan pembahasan terhadap hasil analisis sebagai berikut:

- a. Kemampuan Kios Abil dalam memanfaatkan seluruh asetnya

Berdasarkan hasil analisis dilihat dari sisi rasio perputaran persediaan (*Inventory turnover*) dapat diketahui bahwa kinerja perputaran persediaan Kios Abil dilihat dari sisi standar rasio tahun 2021 sampai tahun 2022 termasuk dalam kategori kurang baik, dimana disebabkan oleh volume penjualan yang tidak terlalu besar sehingga persediaan hanya dapat berputar masing-masing sebanyak 2,7 kali dan 3,3 kali

dimana masih berada dibawah standar rasio yakni 20 kali. Oleh karena itu penting bagi pihak Kios Abil untuk terus mengevaluasi beberapa barang yang tidak terlalu laku dan menggantinya dengan barang yang lebih dibutuhkan masyarakat sekitar agar persediaannya berputar lebih banyak lagi. Sedangkan jika kita lihat dari sisi trend dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan dari tahun 2021 ke tahun 2022 termasuk dalam kategori baik karena penjualannya yang terus meningkat sehingga perputaran persediaan juga meningkat.

Berdasarkan hasil analisis dilihat dari sisi rasio (*total asset turnover*) dapat diketahui bahwa kinerja perputaran aset Kios Abil dilihat dari sisi standar rasio tahun 2021 sampai tahun 2022 termasuk dalam kategori kurang baik, dimana disebabkan oleh volume penjualan yang tidak terlalu besar sehingga aset hanya dapat berputar masing-masing sebanyak 0,55 kali dan 0,68 kali dimana masih berada dibawah standar rasio yakni 2 kali. Oleh karena itu penting bagi pihak Kios Abil untuk terus meningkatkan volume penjualan agar aset berputar lebih banyak lagi. Sedangkan jika kita lihat dari sisi trend dapat disimpulkan bahwa perputaran aset dari tahun 2021 ke tahun 2022 termasuk dalam kategori baik karena penjualannya yang terus

meningkat sehingga perputaran aset juga meningkat.

b. Kemampuan Kios Abil dalam memperoleh laba

Berdasarkan hasil analisis dilihat dari sisi rasio margin laba kotor dapat diketahui bahwa kinerja laba kotor Kios Abil dilihat dari sisi standar rasio tahun 2021 sampai tahun 2022 termasuk dalam kategori baik. Hal ini disebabkan oleh hpp yang kecil dan penjualan bersih yang tinggi dan juga besarnya laba kotor yang dihasilkan dari setiap penjualan. Sedangkan jika kita lihat dari sisi trend dapat disimpulkan bahwa margin laba kotor dari tahun 2021 ke tahun 2022 termasuk dalam kategori baik karena penjualannya yang terus meningkat sehingga laba kotor juga meningkat, oleh karena itu penting bagi pihak Kios Abil untuk terus mempertahankan kinerjanya.

Berdasarkan hasil analisis dilihat dari sisi rasio margin laba bersih dapat diketahui bahwa kinerja laba bersih Kios Abil dilihat dari sisi standar rasio tahun 2021 termasuk dalam kategori kurang baik dimana penjualan bersih yang terjadi cukup tinggi tetapi pada sisi biaya operasional juga tinggi. Sedangkan pada tahun 2022 kinerja laba bersih tergolong baik karena kenaikan persentase penjualan bersih yang lebih tinggi dibandingkan dengan biaya operasional, penjualan bersih mengalami

kenaikan sebesar 26% dari tahun sebelumnya dan biaya operasional mengalami kenaikan sebesar 22% dari tahun sebelumnya, dengan adanya peningkatan laba bersih penting bagi pihak Kios Abil untuk terus mempertahankan kinerjanya.

Berdasarkan hasil analisis dilihat dari sisi rasio pengembalian atas aset dapat diketahui bahwa kinerja keuangan Kios Abil dilihat dari sisi standar rasio tahun 2021 sampai tahun 2022 termasuk dalam kategori kurang baik, dimana disebabkan oleh persediaan yang keluar masuknya lambat. Oleh karena itu penting bagi pihak Kios Abil untuk terus pastikan setiap aset digunakan secara efisien. Ini termasuk memastikan bahwa ruang kios dimanfaatkan sepenuhnya, peralatan digunakan secara optimal, dan persediaan tidak dibiarkan tetap di rak tanpa adanya perputaran. Sedangkan jika kita lihat dari sisi trend dapat disimpulkan bahwa pengembalian atas aset dari tahun 2021 ke tahun 2022 termasuk dalam kategori baik karena penjualannya yang terus meningkat sehingga laba bersih juga meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan Kios Abil maka

dapat diambil beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

- a. Kinerja pemanfaatan aset Kios Abil ditinjau dari sisi perputaran persediaan dan perputaran aset pada tahun 2021 dan 2022 dapat disimpulkan bahwa kinerja pemanfaatan aset Kios Abil kurang baik.
- b. Kinerja kemampuan labaan ditinjau dari perolehan laba kotor dari penjualan pada tahun 2021 dan 2022 mempunyai kinerja yang baik, kemudian kinerja perolehan laba bersih dari penjualan pada tahun 2021 tergolong kurang baik namun mengalami kenaikan pada tahun 2022 sehingga kinerja perolehan laba bersih pada tahun 2022 tergolong baik, selanjutnya kinerja pengembalian atas aset pada tahun 2021 dan 2022 tergolong kurang baik.

Saran

Adapun saran sebagai berikut:

- a. Pihak Kios Abil hendaknya memantau stok persediaan secara teratur dengan mengidentifikasi barang yang jarang dibeli untuk dikurangi pengadaannya dan menggantinya dengan barang yang sering dibeli.
- b. Pihak Kios Abil perlu meningkatkan volume penjualan dan melanjutkan kinerja yang sudah baik dalam hal kemampuan labaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ermaya, Sir Kalifatullah. 2022. "Pembekalan Konsultan Pendamping Umkm Di Timika: Penyusunan Laporan Yang Baik Dan Benar." *Jurnal Ilmiah Abdimas* 3(1): 45–53.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Fahmi, Irhan. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Firmansyah, Deri, and Dede. 2022. "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1(2): 85–114. journal.formosapublisher.org was first indexed by Google in April 2022%0A.
- Hardiningsih. 2019. "Modul Praktikum Akuntansi Perusahaan Dagang." *Repository.Umy.Ac.Id* (Mkd 0112). [http://repository.umi.ac.id/bitstream/handle/123456789/34750/Modul Praktikum Akuntansi Perusahaan Dagang TA 2019-2020 Complete.compressed.pdf?sequence=1](http://repository.umi.ac.id/bitstream/handle/123456789/34750/Modul%20Praktikum%20Akuntansi%20Perusahaan%20Dagang%20TA%202019-2020%20Complete.compressed.pdf?sequence=1).
- Kasmir, Dr. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kurjono. 2019. *Akuntansi*

Perusahaan Dagang.
Bandung: Alfabeta, cv.

*Penelitian Kuantitatif,
Kualitatif, Dan R&D.* Bandung:
Alfabeta, cv.

Miftahurrohman, Miftahurrohman,
and Reka Amelia. 2022.
“Analisis Rasio Untuk Menilai
Kinerja Keuangan Pada Pt
Merck Indonesia Tbk.” *Jurnal
Lentera Akuntansi* 6(2): 133.

Nurjanah, Laily et al. 2021. “Rasio
Profitabilitas Dan Penilaian
Kinerja Keuangan UMKM.”
Jurnal Manajemen Bisnis
18(4): 591–606.

Sugiyono, Prof. Dr. 2019. *Metode*

Utami, Destiani Putri et al. 2021.
“Iklim Organisasi Kelurahan
Dalam Perspektif Ekologi.”
Jurnal Inovasi Penelitian
1(12): 2735–42. stp-
mataram.e-journal.id was first
indexed by Google in
November 2019%0A.